

ANALISIS NILAI MANFAAT EKONOMI KAYU MANIS (*Cinnamomun burmannii blume*) DI HUTAN RAKYAT DESA BUNTU BARANA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Juliadi¹ , Irma Sribianti¹ , Muthmainnah¹ , Hikmah¹ , Andi Azis Abdullah¹ 

AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,
Fakultas Pertanian

Correspondence:

hikmah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis dan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis. Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Selama 2 bulan mulai dari bulan September sampai Oktober 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh masyarakat dari kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dengan sebesar Rp. 165.184.250/tahun atau rata-rata sebesar Rp. 5.506.141/tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan masyarakat yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara kepada masyarakat yang memproduksi kulit kayu manis dan data sekunder yang diambil dari berbagai instansi yang terkait dengan lembaga desa.

RECEIVED 2022/10/12

ACCEPTED 2023/04/22



2023 by FORCES

KEYWORDS

Kayu Manis, Pendapatan, Pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Secara ekologis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) tidak memiliki perbedaan fungsi dengan hasil hutan kayu, karena sebagian besar HHBK merupakan bagian dari pohon. Istilah Hasil Hutan Bukan Kayu semula disebut Hasil Hutan Ikutan merupakan hasil hutan yang berasal dari bagian pohon atau tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus yang dapat menjadi suatu barang yang diperlukan oleh masyarakat, dijual sebagai komoditi ekspor atau sebagai bahan baku untuk suatu industri (Salaka et al. 2012). Pemungutan hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan kegiatan tradisional dari masyarakat yang berada di sekitar hutan, bahkan di beberapa tempat kegiatan pemungutan hasil hutan non kayu merupakan

kegiatan utama sebagai sumber kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai contoh, pemungutan rotan, kemiri, kayu manis. Hasil hutan merupakan sumberdaya ekonomi yang beragam yang didalam areal kawasan hutan mampu menghasilkan hasil hutan kayu non kayu dan hasil hutan tidak kentara (*intangible*). Salah satu hasil yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat adalah tanaman kayu manis. Kayu manis merupakan hasil hutan non kayu, dan memberikan manfaat ekologis, dan ekonomi. Nilai ekonomi yang dihasilkan dari pemanfaatan HHBK jauh lebih besar dari kayu dan tidak menyebabkan kerusakan hutan, sehingga tidak akan mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi dan nilai jasa dari hutan. Melihat hal tersebut, maka HHBK memberikan manfaat multiguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di sekitar hutan (Pohan et al. 2014).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) merupakan komunitas perkebunan di hutan rakyat yang telah lama dimanfaatkan oleh manusia karena bernilai ekonomi dan adapun yang dijadikan masyarakat sebagai bumbu penyedap masakan (Susilawati 2023). Di Indonesia produk kayu manis tidak hanya dimanfaatkan untuk bidang kuliner saja namun kayu manis kerap di jadikan sebagai obat – obatan untuk mencegah beberapa penyakit seperti penyakit kanker dan penurunan nilai gula darah dan lain – lain. Potensi tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang 5 - 25 pohon per ha. Desa Buntu Barana merupakan desa yang memiliki potensi tanaman kayu manis terbesar di Kecamatan Curio. Potensi tanaman kayu manis tersebut salah satu sumberdaya hutan non kayu yang memberikan manfaat karena tanaman kayu manis bernilai ekonomi karena kulitnya di jual dan kayunya dijadikan kayu bakar dan sebagian dijadikan bahan pertukangan. Tanaman ini tumbuh secara alami dan sebagian ditanam oleh masyarakat disekitar Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena masyarakat berfikir bahwa tanaman kayu manis memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia (Susanti et al. 2013).

Tanaman kayu manis yang dikembangkan di Indonesia terutama adalah *Cinnamomunm burmanni blume* dengan daerah produksinya di Sumatera Barat dan Jambi dan produksinya dikenal sebagai Casssia-vera atau Korinjii casia. Sebagian besar kayu manis yang di ekspor Indonesia adalah jenis (*Cinnamomum burmanii blume*) (Abdullah, 1990). Tanaman kayu manis sangat bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat oleh sebab itu dilakukan penelitian tentang nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis bagi masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Salah satu potensi dalam dan luar kawasan hutan adalah kayu manis (*Cinnamomum burmannii blume*) yang merupakan tanaman yang tumbuh secara alami dan sebagian ditanam oleh masyarakat disekitar Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena masyarakat berfikir bahwa tanaman kayu manis memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang,

cabang dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian terkait nilai manfaat ekonomi Kayu Manis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis dan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan analisis kuantitatif untuk menghitung Nilai Manfaat Ekonomi kayu manis di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang mengolah kayu manis di hutan rakyat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 90 orang. Responden yang diambil sebanyak 15%, sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode (purposive sampling) yaitu teknik pengambilan data dengan mengambil sampel hanya Fokus kepada masyarakat yang memanfaatkan kayu manis di hutan masyarakat di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Interview/Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), yaitu melakukan wawancara dengan responden yang memperoleh manfaat dari Kayu Manis.
- c. Dokumentasi, yaitu terlibat langsung dalam kegiatan pengolahan Kayu Manis dan mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kegiatan observasi, wawancara, dan partisipasi di lapangan. Data primer yang dikumpulkan antara lain adalah jenis dan jumlah HHNK (manfaat *tangible*), data sosial ekonomi, frekuensi pengambilan, lama dan waktu pengambilan, biaya pengambilan dan bentuk pengelolaan dan hasil pemasaran.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh kantor kelurahan berupa data kondisi umum lokasi penelitian dan data yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain adalah: kondisi umum lokasi penelitian atau data umum yang ada pada instansi pemerintahan desa dan kecamatan

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis yang meliputi: penerimaan, pengeluaran, pendapatan, dan analisis R/C ratio.

- a. Analisis Besarnya Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Penerimaan Total (Rp/Tahun)
 P : Jumlah Produksi (Kg/tahun)
 Py : Harga produk (Rp/Kg)

- b. Analisis Besarnya Biaya Total Usaha

Biaya usaha pengolahan gula aren dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = X_1 \cdot Px$$

Keterangan:

- TC : Biaya Total pengolahan gula aren (Rp/Kg)
 X₁ : Jumlah input
 Px : Harga input

- c. Analisis Besarnya Pendapatan

Pendapatan usaha pengolahan gula aren dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I : Pendapatan bersih usaha pengolahan gula aren (Rp/Kg)
 TR : Penerimaan total usaha pengolahan gula aren (Rp/Kg)
 TC : Biaya Total pengolahan gula aren (Rp/Kg)

- d. Nilai Manfaat Ekonomi Kayu Manis

$$NMEKM = NT + NKK$$

Keterangan:

- NMekm : Nilai manfaat ekonomi kayu manis
 NTkm : Nilai tegakan kayu manis
 NKkm : Nilai kulit kayu manis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kulit Kayu Manis

Manfaat kulit kayu manis untuk masyarakat di Desa Buntu Barana memberikan peran penting untuk membantu atau menambah ekonomi sehari – hari, sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat yang ada di Desa Buntu Barana, hasil manfaat kulit kayu lebih cenderung untuk dijual kepasar. Junianda et al (2023) mengatakan bahwa kayu manis adalah bagian kulit batang pohon kayu manis yang digunakan menjadi bahan tambahan makanan maupun minuman, dan daun kayu manis dapat diolah menjadi minyak astiri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu manis dapat dipanen minimal 6 – 8 tahun. Responden rata – rata mendapatkan pertahun kulit kayu manis 181, 83 Kg/tahun. Pendapatan petani dari kulit kayu manis kita lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Bersih Petani dari Kulit Kayu Manis

No	Nama Responden	Penerimaan (Rp) / Tahun	Pengeluaran (Rp) / Tahun	Pendapatan (Rp) / Tahun
1	Jasri	10.500.000	280.000	10.220.000
2	Kifli	8.750.000	635.000	8.115.000
3	Hema	10.500.000	315.000	10.185.000
4	Umar	7.000.000	890.000	6.110.000
5	Hatong	3.500.000	360.000	3.140.000
6	Tamil	3.500.000	290.000	3.210.000
7	Fery	3.500.000	300.000	3.200.000
8	Fajar	2.970.000	290.000	2.680.000
9	Fida	2.640.000	280.000	2.360.000
10	Cici	2.970.000	440.000	2.530.000
11	Tahir	3.000.000	320.000	2.680.000
12	Sunyi	3.000.000	530.000	2.470.000
13	Sofyan	4.500.000	610.000	3.890.000
14	Udding	4.200.000	610.000	3.590.000
15	Juadi	3.300.000	630.000	2.670.000
16	Saim	3.000.000	1.000.610	1.999.390
17	Nasrullah	15.000.000	3.000.140	11.999.860
18	Ludi	3.500.000	550.000	2.950.000
19	Gunawan	3.465.000	700.000	2.765.000
20	Anto	4.200.000	1.290.000	2.910.000
21	Tino	4.900.000	540.000	4.360.000
22	Ganing	4.900.000	400.000	4.500.000
23	Juali	8.750.000	140.000	8.610.000
24	Junet	7.350.000	375.000	6.975.000
25	Fadil	7.350.000	375.000	6.975.000
26	Bahrum	7.000.000	680.000	6.320.000
27	Akbar	7.000.000	560.000	6.440.000
28	Akram	11.200.000	1.090.000	10.110.000
29	Simen	11.200.000	400.000	10.800.000
30	Culli	10.850.000	410.000	10.440.000
Total		183.495.000	19.140.750	165.184.250
Rata – rata		6.116.500	638.025	5.506.141

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan responden pertahun sebesar Rp. 183.495.000/tahun. Responden yang paling banyak penerimaan dalam pertahun adalah Nasrullah sebesar Rp. 15.000.000 /tahun dengan biaya pengeluaran pertahun sebesar Rp. 3.000.140/tahun, dengan pendapatan sebesar Rp. 11.999.860/tahun. Responden memproduksi kulit kayu manis sebanyak 500 Kg/tahun hal ini disebabkan karena responden tersebut menggunakan alat yang cukup memadai seperti menggunakan Chan Chaw, dan responden tersebut lebih cepat sehingga penerimaan responden tersebut lebih tinggi. Responden yang paling sedikit penerimaan adalah ibu Fida karena hanya mendapatkan penerimaan dalam setahun sebesar Rp. 2.640.000/tahun, dan pengeluaran ibu Fida pertahun sebesar Rp. 280.000/tahun. Responden hanya memproduksi kulit kayu manis 88 Kg/tahun. Hal ini disebabkan responden tersebut hanya menggunakan alat sederhana seperti parang dalam memproduksi kulit kayu manis. Responen tersebut tidak terlalu aktif atau hanya pekerjaan sampingan sehingga pendapatan sedikit. Hasil produksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Responden mendapatkan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 5.506.141/tahun. Pendapatan bersih tersebut hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya pengeluaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memproduksi kulit kayu manis di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pendapatan responden berbeda – beda karena proses pertumbuhan tanaman kayu manis yang dimiliki setiap responden berbeda – beda, pertumbuhan kayu manis hampir sama dengan pertumbuhan pohon pada umumnya, membutuhkan waktu atau umur yang cukup lama untuk menunggu masa panen kayu manis sehingga masa panen bukan dalam sebulan, hanya berkisar satu kali dalam setahun saja.

Batang

Selain masyarakat memproduksi kulit kayu, masyarakat juga memanfaatkan atau memproduksi batang kayu manis, dibawah ini responden yang memproduksi kulit kayu manis, pendapatan bersih responden yang memproduksi kayu kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Responden dari Batang Kayu Manis

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Pendapatan (Rp) / Tahun
1	Jasri	20	20.000.000
2	Kifli	50	50.000.000
3	Hema	20	20.000.000
4	Umar	20	20.000.000
5	Hatong	25	25.000.000
6	Tamil	25	25.000.000
7	Fery	25	25.000.000
8	Fajar	25	25.000.000
9	Fida	20	20.000.000
10	Cici	20	20.000.000
11	Tahir	20	10.000.000
12	Sunyi	25	12.500.000
13	Sofyan	50	25.000.000

14	Udding	35	17.500.000
15	Juadi	51	25.500.000
16	Saim	30	15.000.000
17	Nasrullah	100	50.000.000
18	Ludi	20	10.000.000
19	Gunawan	20	10.000.000
20	Anto	25	12.500.000
21	Tino	25	12.500.000
22	Ganing	25	12.500.000
23	Juali	25	12.500.000
24	Junet	20	10.000.000
25	Fadil	20	10.000.000
26	Bahrum	20	20.000.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan responden untuk memproduksi batang kayu manis pertahun sebesar Rp. 610.000.000/tahun, dengan rata - rata sebesar Rp. 20.350.000/tahun. Rata - rata harga batang kayu manis atau sebesar Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000, terjadi perbedaan harga pengumpul karena tergantung besar batang atau kualitas batang dan panjang yang dikumpulkan oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani atau responden yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, responden yang memanfaatkan batang kayu manis tidak untuk dijual dan hanya untuk konsumsi pribadi.

Nilai Manfaat Ekonomi Total dari Tanaman Kayu Manis

Nilai total ekonomi adalah merupakan dari jumlah keseluruhan nilai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari tanaman kayu manis, produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis yang bernilai ekonomi adalah kulit kayu manis dan batang kayu manis. Nilai manfaat ekonomi kulit kayu manis dari hasil pendapatan bersih dari kulit kayu manis dan nilai ekonomi batang hasil pendapatan bersih dari batang. Hasil dari penjumlahan kulit kayu manis dan batang diambil dari pendapatan bersih rata - rata tanaman kayu manis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Manfaat Ekonomi Total dari Tanaman Kayu Manis

No	Manfaat	Pendapatan (Rp)	Persentase Nilai Manfaat (%)
1	Kulit Kayu Manis	165.184.250	21,18
2	Batang Kayu Manis	610.000.000	78,69
Jumlah		775.184.250	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai manfaat ekonomi dari tanaman kayu manis responden yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang paling tinggi adalah nilai batang kayu manis yaitu sebesar Rp. 610.000.000 atau 78, 69 % dari total nilai manfaat ekonomi tanaman kayu manis, hal tersebut karena nilai jual batang juga lebih tinggi yaitu Rp. 500.000 sampai 1.000.000 / pohon sesuai dengan besar kecilnya. Batang kayu manis tersebut hanya digunakan konsumsi pribadi seperti membuat kuseng, sedangkan nilai manfaat

ekonomi kayu manis yang rendah adalah kulit kayu manis yaitu sebesar Rp. 165.184.250 atau 21,18 % dari total nilai manfaat ekonomi, walaupun nilai manfaat ekonomi paling rendah namun masyarakat memperoleh nilai manfaat dari kulit kayu manis karena responden hanya menjual kulitnya saja.

Peningkatan pendapatan petani kayu manis disebabkan oleh adanya peningkatan olahan produk kayu manis menjadi produk bernilai ekonomis yang bernilai tinggi (Iskandar et al. 2018). Semakin banyak produk olahan kayu manis akan membuat permintaan kayu manis meningkat. Dengan kata lain, prospek kayu manis kedepannya akan terus meningkat karena manfaat pohon kayu manis dari sisi kulit, daun dan ranting dan kayu (Parmadi et al. 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis produk yang dihasilkan dari tanaman kayu manis adalah kulit kayu manis dan batang kayu manis. Hasil dari kulit kayu manis Rp. 165.184.250/tahun atau persentase 21,18 %, dan nilai tegakan pohon Rp. 610.000.000/tahun atau persentase 78,69 %.

Saran

Pengelolaan hutan perlu dilakukan untuk menyediakan kesempatan kerja yang memadai dan memberikan akses bagi masyarakat sekitar hutan untuk memungut HHBK. Sebaiknya masyarakat yang ada di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang mengembangkan tanaman kulit kayu manis. Dibutuhkan peneliti lebih lanjut untuk mengenai nilai manfaat tanaman kayu manis yang lebih bernilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, S., Mulyana, A., Yamin, M., Marwa, T., and Nurvalentini, N. 2018. ANALISIS NILAI TAMBAH (VALUE ADDED) PENGOLAHAN SIRUP KAYUMANIS DI KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 2(2): 72–77.
- Junianda, C. R., Rozali, Z. F., and Tarigan, E. B. 2023. KAJIAN LITERATUR: MANFAAT KOPI KAYU MANIS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8(4): 518–523.
- Parmadi, P., Erfit, E., Nurjanah, R., Aminah, S., and Rahmadi, S. 2021. Pengolahan Kulit Kayu Manis Menjadi Produk Sirup Kayu Manis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1–6.
- Pohan, R. M., Purwoko, A., and Martial, T. 2014. Kontribusi hasil hutan bukan kayu dari hutan produksi terbatas bagi pendapatan rumah tangga masyarakat. *Peronema Forestry Science Journal* 3(2).
- Salaka, F. J., Nugroho, B., and Nurrochmat, D. R. 2012. Strategi kebijakan pemasaran hasil hutan bukan kayu di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.

- Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 9(1): 50–65.
- Susanti, N., Gandidi, I. M., and ES, M. D. S. 2013. Potensi produksi minyak atsiri dari limbah kulit kayu manis pasca panen. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin* 1(2).
- Susilawati, S. 2023. IDENTIFIKASI KERUSAKAN DAUN KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) DI TAMAN HUTAN HUJAN TROPIS INDONESIA (TH2TI) BANJARBARU.